

# DESAIN PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI SEBAGAI SOLUSI MENGATASI PENGANGGURAN INTELEKTUAL

Muhammad Diah<sup>1</sup>, Adri Patria<sup>2</sup>

Dosen Program Studi Administrasi Niaga FISIP Universitas Almuslim

## ABSTRAK

*Terbatasnya lapangan kerja yang berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran termasuk pengangguran dikalangan intelektual setingkat sarjana, membuat pemerintah melalui lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi ikut memaksanakan berbagai langkah program untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan rakyat sesuai amanah undang-undang. Salah satu program yang dilakukan adalah "ibtek bagi kewirausahaan". Melalui program ini, pada tahun pertama ini, Program ini menghasilkan 5 orang yang telah siap untuk membuka usaha sendiri sebagai intreprenueur pemula.*

**Keyword:** *Pengangguran Intelektual, Ibtek bagi kewirausahaan.*

## PENDAHULUAN

Ditengah-tengah kondisi perekonomian yang sulit diprediksi akibat pengaruh globalisasi, pengangguran sangat sulit untuk dicegah dan diatasi. Cepatnya laju pertumbuhan penduduk mampu direspon dengan cepat oleh kalangan "pebisnis dunia pendidikan" yang termanifestasi dengan bertambahnya jumlah perguruan tinggi yang setiap tahunnya secara terus-menerus melahirkan lulusan dengan derajat kesarjanaan strata 1 (sarjana S-1) baru diberbagai disiplin keilmuan. Sayangnya, besarnya jumlah sarjana ini tidak diikuti oleh ketersediaan lapangan kerja yang memadai yang pada akhirnya memicu timbulnya pengangguran dikalangan intelektual tersebut.

Banyak sarjana yang sudah memilih untuk berwirausaha sebagai alternatif untuk menghindari bertambahnya angka pengangguran. Namun upaya banting setir yang terkadang tidak didasari oleh pengetahuan yang memadai, seringkali menimbulkan permasalahan baru yang jauh lebih rumit ketika usaha yang baru dirintis mengalami kegagalan. Untuk itu, sudah saatnya perguruan tinggi mengambil peran dalam menciptakan pengusaha baru yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang kuat, kreatif dan inovatif, beretika dan bermental baja serta siap dan berani menghadapi

tantangan globalisasi yang mau tidak mau menuntut kompetisi yang sangat ketat.

Jiwa berwirausaha merupakan modal utama dalam menjadikan seseorang berhasil atau tidak dalam merintis sebuah usaha. Jika seseorang punya jiwa usaha yang kuat—dimana jiwa wirausaha ini dapat dibentuk seiring tuntutan kesempatan kerja yang sempit, maka dia akan siap menerima segala kemungkinan yang terjadi. Sikap pantang menyerah akan menjadi kunci utama keberhasilan dalam setiap usaha yang akan dijalannya. Namun menjadi wirausahawan tidak cukup dengan hanya memiliki tekad yang kuat, melainkan juga harus ditambah dan dibentuk kembali dengan suatu kapasitas pendidikan dan pelatihan serta intensitas pergaulan dengan komunitas dunia usaha untuk mampu menciptakan seorang wirausahawan yang beretika intelektual.

Menurut Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008), wirausaha merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Seorang wirausahawan harus mampu menciptakan sesuatu yang barudan harus dapat menentukan dan menanggung resiko. Selanjutnya Wennekers dan Thurik

(1999) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan dan kemauan nyata seorang individu, yang berasal dari diri mereka sendiri, dalam tim di dalam maupun di luar organisasi yang ada, untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru yang meliputi produk, metode produksi, skema organisasi dan kombinasi barang-pasar serta untuk memperkenalkan ide-ide mereka kepada pasar dalam menghadapi ketidakpastian dan rintangan lain dengan membuat keputusan mengenai lokasi, bentuk dan kegunaan dari sumberdaya dan institusi. Jelas sekali bahwa menurut Wennekers dan Thurik wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan individu. Lebih lanjut definisi kewirausahaan tertuang dalam Inpres Nomor 4 Tahun 2005 yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Merujuk kepada pengertian-pengertian diatas maka saat ini banyak kalangan mahasiswa maupun alumni yang memiliki tekad dan kemauan yang kuat untuk berwirausaha demi untuk memenuhi biaya kuliahnya namun tidak disertai oleh kemampuan mereka dalam mengelola usahanya dengan baik. Umumnya mereka menghadapi dua kondisi yang saling bertolak belakang, namun menjadi fenomena yang harus dihadapi walau terasa sangat sulit. Kondisi pertama adalah mereka harus menyelesaikan studi dengan indeks prestasi yang bagus. Untuk mencapai tujuan ini, maka mereka dituntut untuk fokus dalam belajar sehingga membutuhkan waktu dan konsentrasi penuh untuk mencapai tujuan tersebut. Kondisi yang kedua adalah mereka harus bekerja ekstra keras untuk mencari uang agar mereka mampu membiayai studi mereka. Untuk mendapatkan sejumlah uang, maka mereka harus menyisihkan waktu yang cukup agar memperoleh penghasilan yang memadai

setiap bulannya. Kedua kondisi ini tentunya sangat kontradiktif, mengingat disatu sisi mereka harus bekerja keras untuk mendapatkan uang, namun disisi lain mereka harus fokus kuliah agar bisa lulus dengan nilai yang cukup baik.

## METODE PELAKSANAAN

Untuk kegiatan ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan luaran kegiatan yang diinginkan. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain adalah:

### Rekrutmen

Rekrutmen dapat diartikan sebagai proses yang meliputi berberapa kegiatan penarikan atau memilih para kandidat/ calon peserta yang akan diberikan pelatihan secara intensif sampai mereka siap untuk berusaha mandiri. Para kandidat yang direkrut merupakan mahasiswa dan alumni universitas Almuslim Bireuen-Aceh yang memiliki bakat atau minat untuk menjadi wirausahawan baru. Proses rekrutmen dimulai dengan membuat pengumuman yang ditempel dipapan pengumuman setiap fakultas dan melalui BEM masing-masing fakultas. Setiap mahasiswa maupun alumni yang mendaftar sebagai calon *tenant* selanjutnya diseleksi untuk menentukan siapa yang lebih layak untuk direkrut menjadi calon *tenant*. Untuk pelamar dari kalangan mahasiswa yang akan mendapatkan prioritas adalah; (1) mahasiswa yang sudah mengajukan proposal PKM dikti baik yang sudah memperoleh dana atau belum. (2) mahasiswa yang sedang merintis usaha atau setidaknya punya bakat/minat untuk berwirausaha. Sedangkan untuk alumni diprioritaskan bagi mereka yang sedang maupun yang sudah merintis usaha. Sedangkan syarat untuk mendaftar sebagai *tenant* adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif di semua jurusan di lingkungan Universitas Almuslim.
1. Memiliki bakat yang kuat atau sudah memulai merintis usaha/bisnis baru.
2. Menyerahkan surat pernyataan komitmen untuk mengikuti

- program kewirausahaan (*entrepreneurship*).
3. Menyerahkan kelengkapan administrasi lainnya, sesuai yang dibutuhkan panitia pelaksana program kewirausahaan Universitas Almuslim.
  4. Bersedia mengikuti *recruitment test*, yakni test kewirausahaan (*entrepreneurship test*) dan test kepribadian (*personality test*).

Rekrutmen diawali dengan membuat berbagai persiapan termasuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti wakil rektor dan wakil dekan bidang kemahasiswaan untuk kepentingan pemberitahuan dan legalitas kegiatan.

Adapun tahapan rekrutment dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat dan menempel pengumuman di papan pengumuman universitas dan fakultas dan via web universitas dan fakultas;
- b. Membuat pengumuman di media massa (radio) dan Spanduk;
- c. Menyebarkan brosur lewat himpunan mahasiswa jurusan di tiap-tiap prodi;
- d. Memanggil pelamar yang dianggap mempunyai kualifikasi;
- e. Melakukan proses seleksi dan wawancara;
- f. Menentukan hasil seleksi dengan menjaring sebanyak 20 orang calon *tenant*.

### Seleksi

Dari sejumlah mahasiswa dan alumni yang sudah mendaftar, selanjutnya dipilih/diseleksi sebanyak 20 orang yang dianggap memiliki kualifikasi sebagai calon *tenant*.

Seleksi awal merupakan seleksi untuk setiap berkas yang masuk. Selanjutnya dari sejumlah berkas yang memiliki kualifikasi diwawancarai untuk mengetahui bakat, minat dan pengalaman keterlibatan mereka dalam dunia usaha. Setelah semua proses itu dilakukan kemudian ditentukan dan dipilih sebanyak 20 orang yang terdiri dari mahasiswa aktif sebanyak 18 (delapan belas) orang dan 2 (dua) orang dari

kalangan alumni. Namun setelah dipertimbangkan kembali dengan menerima masukan dari berbagai pihak, maka akhirnya diputuskan untuk memilih satu kurkus yaitu menjahit. Hal ini dilakukan mengingat jumlah pendaftar untuk menjahit jauh lebih banyak dari pada jumlah peserta untuk program lainnya.

Berdasarkan hasil seleksi, dipilih 20 orang yang dianggap memenuhi syarat lebih baik dari yang lainnya. Dari 20 orang yang terpilih, awalnya direncanakan dibagi dalam tiga kelompok dibagi lagi kedalam 3 kelompok berdasarkan keterlibatan dan kemampuan yang sudah mereka miliki yaitu:

1. kelompok pemula, yaitu *tenant* yang lulus seleksi dengan bakat/minat yang luar biasa namun tidak didukung oleh pengalaman usaha. Artinya kelompok ini perlu mendapat pelatihan dari awal hingga mereka berhasil menjadi pengusaha suatu saat kelak. Kelompok ini membutuhkan pelatihan dan pengembangan yang lama untuk memperoleh pengetahuan dan mental berwirausaha sehingga mereka akan dipersiapkan untuk menjadi wirausahawan baru pada akhir tahun ke 3. Jumlah yang direkrut untuk kelompok ini sebanyak 25% dari total pendaftar.
2. kelompok Perintis, yaitu kelompok yang baru mencoba merintis usahanya tetapi masih sulit untuk dapat merealisasikan keinginannya karena mereka belum siap secara mental dan modal sehingga perlu adanya pendamping untuk merintis usahanya.
3. Kelompok Pra Mandiri, yaitu kelompok yang sejatinya sudah memulai usahanya. Namun usaha mereka itu masih belum ada tanda-tanda perkembangan dari usaha yang sudah ditekuninya. Kelompok ini kemungkinan akan siap menjadi *tenant* pada akhir tahun pertama.

Namun sejalan dengan berlangsungnya program pelatihan, terlihat kemampuan sebenarnya dari para *tenant* sehingga

mereka hanya dibagi dalam dua (2) kelompok, yaitu kelompok pemula dan kelompok perintis. Kenyataan ini menggambarkan rendahnya jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh mahasiswa aktif. Bila jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri mahasiswa di Aceh khususnya di Kabupaten Bireuen sangat rendah, maka sarjana-sarjana yang dihasilkan dengan sendirinya memiliki jiwa wirausaha yang rendah pula, sehingga tidaklah mengherankan bila perekonomian Aceh tumbuh sangat lamban dibanding perekonomian di beberapa kota lain di Indonesia. Oleh sebab itu, dengan adanya program ini akan sangat membantu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa dan menjadikan mereka sebagai calon-calon pengusaha dimasa yang akan datang.

Pada mulanya, kami merencanakan untuk menawarkan pelatihan untuk beberapa jenis skill kepada calon tenant dalam program IbK ini, namun berkat masukan dari beberapa pihak terutama masukan dari tim assesor proposal menyarankan untuk memfokuskan pada satu jenis bidang skill saja, sehingga kami memutuskan untuk memilih bidang konveksi sebagai satu-satunya jenis skill yang diberikan kepada tenant mengingat jumlah tenant yang memilih jenis usaha ini lebih dominant. Oleh karenanya, pada tahun pertama pelaksanaan, jumlah tenant yang mencapai 20 orang telah diberikan pembekalan yang berfokus pada jenis usaha/ skill konveksi. Setelah program ini berakhir pada tahun pertama, beberapa dari mereka sudah siap untuk membangun usaha secara mandiri. Meskipun demikian, mereka akan terus dibawah pantauan dan pengawasan tim bila mana mereka membangun usaha sendiri. Hal ini dilakukan guna untuk mendampingi usaha mereka dan dalam rangka menjadikan usaha mereka terus berkembang dan akhirnya benar-benar bisa tumbuh mandiri.

Meskipun program ini berjalan sesuai rencana namun dalam proses pelaksanaannya kami mendapatkan banyak masukan terutama dari tim visitasi ketika mereka melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap program yang sedang kami laksanakan, mereka menyarankan agar

kedepan (pada tahun berikutnya) sebaiknya jenis usaha tidak fokus kepada satu bidang saja, mengingat jumlah mahasiswa yang banyak tidak mungkin semua mereka menginginkan untuk belajar/ terjun ke dunia konveksi, masih banyak jenis usaha yang lain yang diinginkan oleh mahasiswa yang lain. Untuk itu, bila tahun ini kami masih diberikan kesempatan untuk meneruskan program multi years ini, maka kami akan melakukan rekrutment kembali seperti pada tahun pertama untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk mengembangkan bakat dan miniat mereka dalam berwirausaha. Terlebih tahun ini, Almuslim sudah memiliki mahasiswa PKM yang siap untuk melanjutkan bakatnya tersebut melalui program IbK ini.

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Ipteks bagi Kewirausahaan merupakan salah satu dari skema hibah yang diprakarsai oleh Dikti dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas kewirausahaan melalui Perguruan Tinggi sebagai bentuk respon antisipatif terhadap semakin tingginya angka pengangguran terutama dari kalangan angkatan kerja terdidik (pengangguran intelektual) dan rendahnya lowongan kerja yang ada. Kegiatan belajar dan mengajar pada perguruan tinggi dengan pola *transfer knowledge* dan *technology development* telah terbukti dapat menghasilkan human resources yang siap untuk mengisi lowongan kerja, namun tidak siap dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Kuliah akademik berbasis SKS telah membelenggu mahasiswa pada dunia ideal kehidupan yang hanya membentuk ego dan kesombongan ipteks saja. Melalui pelaksanaan hibah IbK, khususnya di Universitas Almuslim mempunyai fokus untuk mencetak wirausaha baru dibidang konveksi.

Sampai menjelang akhir tahun pertama pelaksanaan IbK (tahun 2015) yang merupakan tahun pertama pelaksanaan program IbK, jumlah total mahasiswa yang sudah hampir layak dilabel sebagai wirausaha baru sebanyak 5 tenant mahasiswa. Dalam perjalanan usahanya,

tenant IbK juga diberi bantuan ipteks untuk meningkatkan daya saing komoditas tenant. Teknologi yang diimplementasikan dalam produk tenant meliputi (1) Teknologi marketing, (2) Teknologi Packaging, (3) Teknologi Advertising, (4) dan Pemodalan. Teknologi marketing, packaging, dan advertising secara integral diberikan dalam perkuliahan wirausaha dan diklat kewirausahaan. Teknologi marketing yang ditransformasi kepada mahasiswa IbK adalah strategi penjualan dengan sistem jemput bola (*direct selling*) dan sistem *ordering*. Teknologi packaging mencakup pemberian sentuhan kemasan dan asesori, sedangkan teknologi advertising mencakup pengiklanan lewat spanduk dan *leaflet* promosi. Kondisi usaha mahasiswa sebelum menjadi tenant IbK banyak mengalami hambatan di dalam produksi karena kurangnya sentuhan ipteks, dan marketing karena kurangnya kemampuan dalam penetrasi pasar.

Mengingat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa kita masih sangat rendah, maka tim memilih untuk memberikan pembekalan dengan metode TABA (*Triggering Awareness by Action*). Pada prinsipnya, metode ini adalah memicu semangat mahasiswa dengan berbagai motivasi melalui kegiatan pengenalan berwirausaha. Kegiatan ini diawali dengan melibatkan mahasiswa dalam pengenalan program kewirausahaan (*entrepreneurship*) agar mereka memiliki jiwa menjadi wirausahawan secara alamiah. Kegiatan diawali dengan pemberian motivasi kepada seluruh calon *tenant* agar mereka memiliki jiwa dan tekad yang kuat untuk benar-benar terjun ke dunia usaha tanpa harus dihantui oleh rasa takut terhadap kegagalan demi kegagalan yang sudah maupun yang akan dihadapi. Sesungguhnya segala sektor kehidupan pasti barengi oleh resiko, apalagi dalam hal membangun bisnis/ usaha baru. Semakin besar usaha yang akan dibangun, semakin besar pula resiko yang mungkin akan dihadapi. Akan tetapi sebagai pengusaha, mereka harus mampu menentukan dan meminimalisir segala kemungkinan resiko terburuk yang akan dihadapi. Selanjutnya, pembekalan diberikan berupa pelatihan dan bimbingan

mengenai kiat-kiat berwirausaha agar menjadi wirausahawan yang sukses yang mampu membangun jaringan yang kuat serta akses berskala global.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan paparan di atas maka terkait dengan pelaksanaan Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) di Universitas Almuslim dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) IbK Universitas Almuslim pada akhir tahun ini kan segera lahir 5 orang mahasiswa Universitas Almuslim sebagai wirausaha baru yang menjalankan bisnis dalam bidang konveksi (2) Terwujudnya inkubator wirausaha IbK Universitas Almuslim sebagai *centre of entrepreneurship* dalam pengembangan budaya kewirausahaan di Universitas Almuslim, dan (3) Terwujudnya sistem *entrepreneurship capacity building* bagi mahasiswa

Universitas Almuslim dalam IbK dibawah payung LPM Universitas Almuslim dan Mitra Usaha.

Tujuan IbK – Universitas Almuslim:

1. Menanamkan jiwa *entrepreneurship* dalam jiwa mahasiswa
2. Meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa
3. Menciptakan *entrepreneur* baru dari kalangan mahasiswa
4. Mendampingi mahasiswa untuk memulai berwirausaha
5. Membuat jaringan kerjasama antara pemilik dana pihak ketiga dengan IbK Universitas Almuslim Bireuen

Pelaksanaan kegiatan program IbK Universitas Almuslim menggunakan metode partisipatif pada kegiatan menjahit yaitu kursus menjahit bagi seluruh tenant pada program IbK tahun anggaran 2015 untuk pembekalan bagi para mahasiswa dalam merintis usaha mandiri. Dalam kegiatan ini, seluruh anggota yang tergabung dalam program IbK 2015 diberikan pelatihan/ kursus menjahit selama 6 bulan yaitu mulai April sampai dengan September 2015.



Program kegiatan IbK Universitas Almuslim 2015 menghasilkan beberapa kegiatan yang membantu terciptanya entrepreneur muda dari kalangan universitas antara lain:

a. kelembagaan IbK Universitas Almuslim

Kelembagaan IbK Universitas Almusim merupakan sebuah lembaga yang berpotensi mengembangkan bakat entrepreneur mahasiswa universitas Almuslim untuk dipersiapkan menjadi pengusaha yang handal. Lembaga ini akan berada dibawah binaan LPPM Universitas Almuslim Bireuen yang beralamat di Gedung Ampon Chik Peusangan Lt. 1, Jalan Banda Aceh – Medan, Matangglumpangdua Kabupaten Bireuen.

b. Kegiatan Pelatihan dan Magang kewirausahaan

Selain kursus menjahit, program IbK Almuslim memberikan beberapa pelatihan kepada anggota program IbK TA. 2015 yaitu berupa pelatihan pembuatan pembukuan usaha dan pelatihan kewirausahaan.

Hasil dari pelatihan ini diharapkan:

- a. Mahasiswa sebagai calon wirausahawan mampu menyajikan seluruh transaksi usaha dalam bentuk pembukuan/ laporan keuangan.
- b. Mahasiswa calon wirausahawan memiliki mental berwirausaha yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan usaha.
- c. Unit bisnis

Unit bisnis program IbK Universitas Almuslim yang akan terbentuk adalah unit bisnis usaha menjahit bagi tenant yang telah siap untuk merintis usaha sendiri

d. Membangun Jejaring

Jejaring yang saat ini sedang dibangun adalah:

- a. Dinas sosial kabupaten Bireuen, dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Bireuen,
- b. Perbankan, yaitu Bank Indonesia cabang Lhokseumawe yang terkoordinir melalui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Almuslim.

IbK Universitas Almuslim saat ini sudah menjalankan program selama satu tahun dengan membina sebanyak 20 orang *tenant*.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program IbK universitas Almuslim selama ini adalah:

1. Program IbK tidak difahami dengan baik oleh seluruh mahasiswa sehingga tidak semua mahasiswa memiliki kecenderungan berusaha untuk mendapat kesempatan bergabung dalam program tersebut
2. Mahasiswa yang tergabung dalam program tersebut tidak memiliki keleluasaan waktu karena terbentur dengan kegiatan akademik kampus sehingga banyak anggota yang tidak bisa mengikuti seluruh program dengan maksimal
3. Minat untuk berwirausaha dari kalangan mahasiswa masih sangat rendah sehingga program ini tidak diikuti dengan sungguh-sungguh.
4. Keterbatasan modal masih menjadi alasan klasik bagi mahasiswa dalam merintis usaha mandiri sehingga butuh perhatian dari berbagai pihak dalam mendukung rencana pengembangan usaha mereka.

Adapun faktor penunjang yang dapat dilakukan melalui program IbK Universitas Almuslim adalah sebagai berikut:

1. Dukungan penuh dari universitas melalui pembinaan lembaga LPPM
2. Komitmen dan konsistensi tim pelaksana program IbK
3. Dukungan dari dinas terkait untuk memberikan berbagai fasilitas dan modal usaha bagi pengembangan usaha mandiri yang berkelanjutan
4. Membantu membuka usaha bagi anggota yang telah siap untuk berwirausaha dengan suntikan modal usaha dengan sistem bagi hasil berdasarkan persentase yang disepakati oleh kedua belah pihak

### Saran

IbK Universitas Almuslim merupakan salah satu sektor akademik non-SKS yang

dapat membangun kapasitas mahasiswa dalam berwirausaha yang dapat mentransformasi pondasi pengetahuan dan teknologi yang sudah terbenteng secara akademik dalam kehidupan mahasiswa menuju domain entrepreneurship yang sangat dibutuhkan sebagai penjawantahan manusia sebagai makhluk ekonomis dalam memasuki dunia nyata/kerja setelah mahasiswa menamatkan pendidikannya dari Universitas Almuslim. Atas dasar itu, keberlanjutan program IbK harus dikawal secara sistemik, baik oleh tim pengusul IbK, LPM Unidksha, dan pihak donator swasta, sehingga ada siklus periodik yang sistemik dalam proses entrepreneurship capacity building bagi mahasiswa Universitas Almuslim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, dan Sheperd, Dean A, 2008. *Kewirausahaan (terkemahan)*. New York: McGraw Hill, Penerbit Salemban Empat.
- Wennekers, Sander, and Roy Thurik (1999). *Linking entrepreneurship and Economic Growth*. Small Business Economics 13: 27-55
- Inpres No. 4 Tahun 1995 *Tentang Gerakan Nasional Kemasyarakatan dan Membudayakan Kewirausahaan*.
- Arman Hakin Nasution, Bustanul Arifin Noer & Mokhammad Suf. 2001. *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia: Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Pt. Elex Komputindo. Kelompok Gramedia Jakarta.
- Nasution Nasution, AH, Noer Noer, BA Suf M, 2006. *Entrepreneurship: Membangun spirit entrepreneurship*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Teddy Oswari. 2005. *Membangun Jiwa kewirausahaan (Entrepreneurship) menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneurship students) sebagai Modal Untuk Menjadi Pengusaha Baru*. Makalah. Universitas Gunadharma.
- Winarto. 2008. *Membangun Kewirausahaan Sosial: "Meruntuhkan dan Menciptakan Sistem" secara Kreatif*. Makalah. Yogyakarta.